



LESSONS LEARNED PENATALAKSANAAN MUTU DALAM PELAYANAN UNIT MOBIL BENCANA

Haripurnomo Kushadiwijaya

Pendahuluan

Mereka yang belum pernah menderita, telah belajar apakah mereka?

(Rabbi Harold Kushner dalam When Bad Things Happen To Good People)

Kita mengambil hikmah dari penderitaan

(Peter Kreeft dalam Making Sense Out Of Sufferings).

Kita telah menderita, sayang bila kita tak belajar dari penderitaan yang telah kita alami.

Dapatkah kita kini bertindak lebih baik?

Gempa bumi yang terjadi pada jam 05:53 pagi dengan kekuatan 5.9 skala Richter dengan epicenter di Bantul menimbulkan bencana yang berarti karena terjadi dekat dengan pemukiman penduduk yang padat. Rumah tinggal banyak yang rusak. Kerusakan rumah tinggal diikuti dengan kecederaan yang luas di kalangan penduduk. Penderita membanjir datang ke tempat-tempat pelayanan kesehatan, yang banyak di antaranya juga mengalami kerusakan. Rumah sakit - rumah sakit menerima ribuan korban yang kebanyakan datang langsung dari komunitas. Rumah sakit - rumah sakit mulai menerima korban hanya dalam beberapa menit setelah kejadian gempa utama. Sebelum hari pertama usai, keperluan pelayanan di rumah sakit- rumah sakit di daerah gempa melampaui kapasitas. Sementara pelayanan terhadap korban gempa harus mulai dilakukan, rumah-rumah sakit juga terdorong untuk mengeluarkan penderita rawat inap bersama keperawatannya. Proses penanganan seluruh penderita menjadi amat darurat dalam jam-jam pertama setelah gempa.

Dengan *asesment* yang tepat, dalam hari pertama gempa di beberapa rumah sakit normalisasi pelayanan dapat dimulai dengan jumlah penderita yang melampaui kapasitas normal. Amat difahami

bahwa pada hari-hari pertama setelah gempa, perbantuan luar diperlukan bagi daerah bencana gempa.

Sesuai dengan sifat bencana, perbantuan dari berbagai pihak di rumah-rumah sakit maupun di lapangan diperlukan. Berbagai organisasi dan sumberdaya manusia serta peralatan dapat beragam. Walau demikian, suatu komitmen terhadap standar mutu tetap diperlukan agar penanganan korban sejak awal tidak akan menimbulkan persoalan di kemudian hari.

Bagian-bagian dalam bab ini menggambarkan bagaimana berbagai organisasi merencanakan dan mengorganisasikan serta menerapkan penatalaksanaan mutu dalam upaya perbantuan bencana dalam fase *acute medical emergency*. UNICEF berkepentingan bahwa upaya proteksi khusus yang dilaksanakan di masyarakat tetap dijamin keberlangsungannya. IRD menggambarkan kepentingan profilaksis tetanus dalam kondisi dimana korban bencana kebanyakan mengalami cedera perlukaan. PMI dan Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah menggambarkan kepentingan unit-unit mobil dalam pelayanan kedaruratan ini tetap menggunakan standar mutu. Angkatan Bersenjata Pakistan mendirikan sebuah rumah sakit lapangan, dan menggambarkan bagaimana pendirian suatu rumah sakit lapangan memerlukan manajemen yang kompleks dan rinci agar dapat memberikan pelayanan bermutu di lapangan. Para peserta workshop mengungkapkan berbagai tindakan pertolongan pertama di lapangan yang perlu mendapat penjelasan akan kesesuaiannya dengan standar mutu tindakan kedokteran darurat.



Gambar 1. Kerangka operasional pelayanan kesehatan kedaruratan bencana.

Berbagai upaya pelayanan kesehatan perbantuan pelayanan kesehatan bencana diselenggarakan. Perbantuan ini untuk mendukung pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta tempatan yang mengalami gangguan akibat bencana. Perbantuan datang melalui lembaga-lembaga swadaya masyarakat dalam dan luar negeri. Menurut konsep, semua perbantuan itu semestinya diregulasi oleh Dinas Kesehatan dan dijalankan dengan koordinasi dan kolaborasi di antara lembaga-lembaga itu.

Pengalaman dari sejumlah lembaga disajikan dalam bagian-bagian berikut ini :

- Dr. Sandra Allaire dari IFRC (*International Federation of the Red Cross / Red Crescent*) menekankan pertanggungjawaban kepada semua pihak yang mendukung upaya pertolongan. Ia menekankan bahwa mutu pelayanan harus dijamin, bila tidak maka perbantuan bak judi yang merupakan bencana. Pertolongan pada bencana jangan disalahgunakan.
- Perencanaan mutu ini yang membuat Angkatan Bersenjata Pakistan menekankan kepentingan proses manajemen yang serius dalam menyiapkan dan melaksanakan perbantuan. Lt. Col. Dr. Naseer Ahmad menekankan keperluan evaluasi sepanjang pelaksanaan. Rumah sakit lapangan yang ia pimpin hanya bisa diorganisasikan atas dasar biaya serta disiplin dan kemampuan manajemen yang kuat.
- Tekad pemeliharaan mutu pada pelayanan kesehatan digambarkan juga oleh Dr. Siswo Purwanto dari UNICEF. Upaya proteksi terhadap masyarakat dalam bentuk imunisasi harus dipelihara walau dalam bencana.
- Tetanus merupakan kejadian kesakitan yang konsisten dengan bentuk kecederaan fisik yang timbul karena gempa bumi. Dr. Jonathan Agranoff menggambarkan kepentingan vaksin dan serum anti tetanus dalam penanganan rumah sakit terhadap korban gempa bumi.
- Prof. Dr. KRT. Adi Heru Husodo dari Palang Merah Indonesia memberangkatkan tim relawan dalam ukuran kecil yang terlatih dan mempunyai kemampuan mobilitas tinggi untuk mencakup daerah yang tersulit untuk dicapai. Korban dirawat dan diangkut ke tempat pelayanan yang bermutu.

Simpulan

- Maksud dan tujuan perbantuan yang menyangkut hasil bermutu atau akibat buruk terhadap korban harus dipertanggungjawabkan
- Suatu proses manajemen perbantuan tidak bisa menghindari langkah perencanaan jauh sebelum bencana dan evaluasi yang berlangsung terus menerus
- Indikator yang sesuai perlu digunakan untuk melihat keberhasilan perbantuan pelayanan kesehatan lapangan dalam bencana

Saran

••• BAHAN BACAAN •••

- Beberapa *standard operating procedures*, yang mengandung ketentuan maksud, tujuan, indikator, dan proses manajemen, perlu disiapkan untuk perbantuan yang mungkin diperlukan pada bencana berikut: Tingkat-tingkat perbantuan (rumah sakit lapangan, unit mobil, pelayanan kesehatan masyarakat), komponen-komponen *input* (manusia, dana, alat-bahan, manual, dsb.)
- Berbagai peningkatan kompetensi teknis maupun manajemen perlu dilakukan; dan dalam kaitan bencana perlu penerapan yang tidak terbatas *pro-memory*.
- Kolaborasi untuk menghadapi bencana yang akan datang perlu dilakukan oleh universitas sebagai suatu sumber daya manusia bagi banyak sektor bersama dengan penyelenggara pelayanan kesehatan sehari-hari dan pada kedaruratan.

•••BAHAN BACAAN•••